

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Program

2.1.1 Definisi Implementasi Program

Implementasi merupakan proses esensial dalam suatu program. Implementasi program memiliki konsep yang mengacu pada tindakan maupun perlakuan, guna mencapai tujuan yang telah di sepakati sebelumnya dalam pengambilan kebijakan. Implementasi merupakan tahapan esensial dalam daur kebijakan publik secara utuh. Menurut (KBBI) implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan. Pelaksanaan program atau strategi pada tingkat fundamental adalah cara pendekatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan program adalah cara melakukan latihan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan program yang sebenarnya (Nugroho, 2014). Menurut (Notoatmojo et al., 2012) Usaha Kesehatan Sekolah merupakan sebuah bentuk implementasi Promosi Kesehatan di Sekolah.

2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Implementasi Program

Rondinelli (dalam Suharsono, 2005:101) menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan terhadap suatu program adapun faktor yang mempengaruhi implementasi program adalah sebagai berikut:

a. Kondisi lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi pelaksanaan program, yang dimaksud lingkungan mencakup lingkungan sosial kultural dan kontribusi penerima program.

b. Hubungan antar organisasi

Hubungan antar program membutuhkan kerjasama dengan lembaga lain/antar organisasi yang membutuhkan dukungan satu sama lain. Dengan demikian, koordinasi dan partisipasi antar organisasi diperlukan untuk keberhasilan dalam suatu program.

c. Sumberdaya organisasi untuk implementasi program

Implementasi program perlu di suport sumberdaya baik sumberdaya manusia (human resources) maupun sumberdaya non manusia (*non human resources*).

d. Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana

Yang dimaksud karakteristik dan kemampuan agen pelaksana adalah mencakup desain peraturan, standar, dan contoh koneksi yang terjadi di dalam organisasi, yang seluruhnya akan mempengaruhi pelaksanaan dalam suatu program.

2.2 Usaha Kesehatan Sekolah

2.2.1. Definisi Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah merupakan upaya yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membudayakan kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah, dengan didasari Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut

Kementerian Kesehatan RI (2017) UKS adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat atau kemampuan hidup sehat bagi warga sekolah. Program UKS diharapkan mampu memberikan dampak positif warga sekolah khususnya siswa, guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sekolah memiliki kemampuan untuk menyediakan layanan kesehatan bagi siswa maupun warga sekolah. Program UKS merupakan salah satu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan juga perawatan kesehatan bagi anak usia sekolah (WHO, 2021). Pelaksanaan kegiatan UKS di lingkungan sekolah dapat berpotensi untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa dikarenakan melalui program UKS siswa mendapatkan pelayanan kesehatan, pemberian pendidikan kesehatan, dan juga pembinaan lingkungan sekolah sehat yang di berikan oleh sekolah kepada siswa secara gratis.

Terdapat 4 kementerian dalam mendukung pengembangan kegiatan UKS yang terdiri dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri. Keempat kementerian ini berkolaborasi membuat peraturan bersama pada tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan UKS. Dalam pelaksanaanya UKS merupakan bagian usaha kesehatan pokok yang dibawahahi oleh Puskesmas.

2.2.2. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah

Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah untuk memajukan dan meningkatkan kesehatan anak usia sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Dan juga bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa dan meningkatkan mutu belajar pada siswa dengan membudayakan aktivitas berupa pola hidup bersih dan sehat (PHBS).

Tujuan UKS dibagi menjadi 2 adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menurut Kemendikbud tujuan umum UKS yaitu untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus menurut Kemendikbud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sikap dan keterampilan untuk melaksanakan pola hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif di dalam usaha peningkatan kesehatan;
2. Meningkatkan hidup bersih dan sehat baik dalam bentuk fisik, nonfisik, mental maupun social: 6 Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M

3. Bebas dari pengaruh dan penggunaan obat-obat terlarang dan berbahaya seperti narkoba, rokok, minuman keras, alkohol dan zat adiktif lainnya.
4. Meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik, sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal.
5. Memiliki sikap, keyakinan, daya tangkal bahwa perbuatan yang harus dihindari adalah bahaya rokok, kenakalan remaja, kehamilan di luar nikah, HIV/AIDS, narkoba, kecacangan, anemia, dan hepatitis B.

2.2.3. Sasaran Usaha Kesehatan Sekolah

Terdapat tiga sasaran dalam pembinaan program UKS, adapun sasaran pembinaan UKS adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran primer: siswa
- b. Sasaran sekunder: guru, staf sekolah, wali murid, pembina UKS dan masyarakat sekolah
- c. Sasaran tersier: Kepala sekolah, tim puskesmas, dan tim pelaksana sekolah tingkat Tim Pelaksana sekolah dari Tingkat Pendidikan Usia Dini sampai dengan Tingkat Pendidikan Menengah Atas, SLB termasuk peserta didik pondok pesantren, dan lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat sekitar sekolah (Catio, M.Ed et al., 2019).

2.2.4. Ruang Lingkup Usaha Kesehatan Sekolah

Cakupan UKS tertuang dalam Tiga Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dikenal dengan Trias UKS yang mencakup pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat adapun penjelasan terkait Trias UKS adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik untuk kehidupan di masa yang akan datang serta memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatannya (Imelda et al., 2022). Dalam hal ini pendidikan kesehatan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik guna meningkatkan derajat kesehatannya.

Pendidikan kesehatan menurut Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 pasal 4 Ayat (2) huruf a, (Kemendikbud et al., 2014) meliputi:

1. Meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan untuk hidup bersih dan sehat;
2. Penanaman dan pembiasaan hidup bersih dan sehat serta daya tangkal terhadap pengaruh buruk dari luar; dan

3. Pembudayaan pola hidup sehat agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Kemendikbud pendidikan kesehatan merupakan upaya yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada peserta didik dengan acuan pada perspektif kesehatan yang meliputi segala aspek kesehatan pribadi yang mencakup kesehatan fisik, kesehatan mental dan kesehatan sosial agar memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan:

1. Intrakurikuler

Intrakurikuler merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah pengaplikasian kegiatan intrakurikuler dapat dilakukan di pelajaran olahraga dan gizi seimbang yang terdapat pada mata pelajaran PJOK, sesi pelajaran dengan guru IPA, guru BK dan muatan lokal lain-lain.

2. Kokurikuler

Kokurikuler merupakan tambahan pada kurikulum yang diberikan kepada siswa dan masih di dalam jam pelajaran. Kokurikuler memiliki tujuan untuk penguatan dan pendalaman pada kompetensi dasar pada mata pelajaran sesuai kurikulum. Contoh kegiatan kokurikuler seperti kegiatan pengayaan dalam mata pelajaran, kegiatan ilmiah, kegiatan seni dan budaya dan juga kegiatan lain yang bertujuan untuk penguatan karakter bagi siswa.

3. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum. Pada kegiatan ekstrakurikuler dapat mengundang lintas sektor untuk memberikan materi kesehatan kepada siswa maupun kepada guru. Adapun contoh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti penyuluhan PHBS yang dilakukan oleh Puskesmas, pencegahan NAPZA dari BNN dan lain-lain.

Penerapan pendidikan kesehatan menurut Catio (2019) dilaksanakan melalui:

1. Literasi kesehatan.
2. Pendidikan gizi.
3. Kebersihan diri.
4. Pembiasaan aktivitas fisik.
5. Pendidikan kesehatan reproduksi.
6. Pendidikan keterampilan hidup sehat.
7. Pembinaan kader kesehatan sekolah

Menurut (Notoatmojo et al., 2012) materi pendidikan kesehatan di tingkat sekolah dasar mencakup:

1. Menjaga kebersihan diri;
2. Mengetahui pentingnya imunisasi;
3. Mengetahui makanan sehat;

4. Mengetahui dan mengenal bahaya penyakit diare, demam berdarah, dan influenza;
5. Menjaga kebersihan lingkungan;
6. Membudayakan buang sampah pada tempatnya;
7. Mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksi
8. Mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan;
9. Mengetahui bahaya minuman keras;
10. Mengetahui bahaya narkoba
11. Mengetahui cara menolak ajakan menggunakan narkoba; dan
12. Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual.

b. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan merupakan upaya yang di selenggarakan untuk meningkatkan kesehatan (*promotif*), mencegah (*preventif*), menyembuhkan penyakit (*kuratif*) dan memulihkan kesehatan individu (*rehabilitatif*), keluarga, kelompok dan masyarakat (Herawati et al., 2021). Berikut merupakan uraian ketiganya:

1. Kegiatan peningkatan (*Promotif*)

Menurut Notoatmojo (2012) pelaksanaan kegiatan promotif dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dan latihan keterampilan kepada siswa dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa:

- a. Pelatihan keterampilan teknis dalam rangka pemeliharaan kesehatan, peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan

dan pembentukan peran serta peserta didik dalam pelayanan kesehatan antara lain:

- 1) Dokter kecil
- 2) Kader Kesehatan Remaja (KKR)
- 3) Palang Merah Remaja (PMR)
- 4) Saka Bhakti Husada

b. Pembinaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah:

- 1) Pembinaan kantin sehat.
- 2) Lingkungan sekolah yang terpelihara dan bebas dari faktor pembawa penyakit.
- 3) Pembinaan peserta didik dalam budaya berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

2. Kegiatan Pencegahan (*Preventif*)

Pelaksanaan kegiatan pencegahan (*Preventif*) dilaksanakan dengan melakukan kegiatan pemutusan mata rantai penularan penyakit, peningkatan imunitas, dan kegiatan pencegahan penyakit sedini mungkin sebelum timbul penyakit antara lain (Notoatmojo et al., 2012):

- a. Kegiatan pemeliharaan kesehatan yang bersifat umum dan khusus yang ditujukan untuk penyakit tertentu seperti penyakit DBD, cacangan dan muntaber.
- b. Pelaksanaan *screening* bagi siswa baru.
- c. Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara berkala setiap 6 bulan sekali.

- d. Melaksanakan pemantauan pertumbuhan pada siswa.
 - e. Pelaksanaan kegiatan imunisasi pada siswa kelas I sampai kelas IV di sekolah dasar.
 - f. Upaya pencegahan penularan penyakit melalui sumber infeksi dan pengawasan pada kebersihan lingkungan sekolah.
 - g. Kegiatan konseling kesehatan pada remaja di lingkungan sekolah yang dilaksanakan oleh guru BP, guru agama, dan pihak puskesmas.
3. Kegiatan Penyembuhan dan Pemulihan (*Kuratif* dan *Rehabilitatif*)

Pelaksanaan kegiatan penyembuhan dan pemulihan (*Kuratif* dan *Rehabilitatif*) dilaksanakan melalui kegiatan pencegahan pada komplikasi dan kecacatan akibat suatu penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang sedang cedera atau dalam keadaan cacat agar nantinya dapat berfungsi secara maksimal (Notoatmojo et al., 2012). Menurut (Notoatmojo et al., 2012) pelaksanaan kegiatan penyembuhan dan pemulihan (*kuratif* dan *rehabilitatif*) dapat dilaksanakan melalui:

- a. Diagnosis dini
- b. Pengobatan ringan
- c. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan pertolongan pertama pada penyakit (P3P); dan
- d. Rujukan medis

Kegiatan pendekatan terhadap pelayanan kesehatan terdiri dari intervensi yang bertujuan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain:

1. Pencarian, pemeriksaan dan pengobatan penderita;
2. Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah di lingkungan sekolah;
3. Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sekolah (Herawati et al., 2021).

Adapun pelaksanaan pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Agama Republik Indonesia, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/Pb/2014 Nomor 73 Tahun 2014 Nomor 41 Tahun 2014 Nomor 81 Tahun 2014 antara lain meliputi:

1. Stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK);
2. Penjaringan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala;
3. Pemeriksaan dan perawatan gigi dan mulut;
4. Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
5. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)/pertolongan pertama pada penyakit (P3P);
6. Pemberian imunisasi;
7. Tes kebugaran jasmani;

8. Pemberantasan sarang nyamuk (PSN);
9. Pemberian obat cacing;
10. Pemanfaatan halaman sekolah sebagai taman obat keluarga (TOGA)/apotek hidup;
11. Penyuluhan kesehatan dan konseling;
12. Pembinaan dan pengawasan kantin sehat;
13. Informasi gizi;
14. Pemulihan pasca sakit dan
15. Rujukan kesehatan ke puskesmas/rumah sakit.

c. Pembinaan Lingkungan Sekolah

Pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan usaha yang bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan dapat mendukung proses belajar mengajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Program lingkungan sekolah memiliki dua kegiatan dalam pelaksanaannya, dibagi menjadi program lingkungan fisik sekolah dan program lingkungan mental dan sosial. Berikut merupakan penjabarannya:

1. Lingkungan fisik sekolah

Menurut (Notoatmojo et al., 2012) program lingkungan fisik sekolah terdapat beberapa aspek antara lain sebagai berikut:

- a. Penyedia air bersih
- b. Pemeliharaan tempat penampungan air bersih
- c. Pengadaan dan pemeliharaan tempat sampah
- d. Pengadaan dan pemeliharaan air limbah

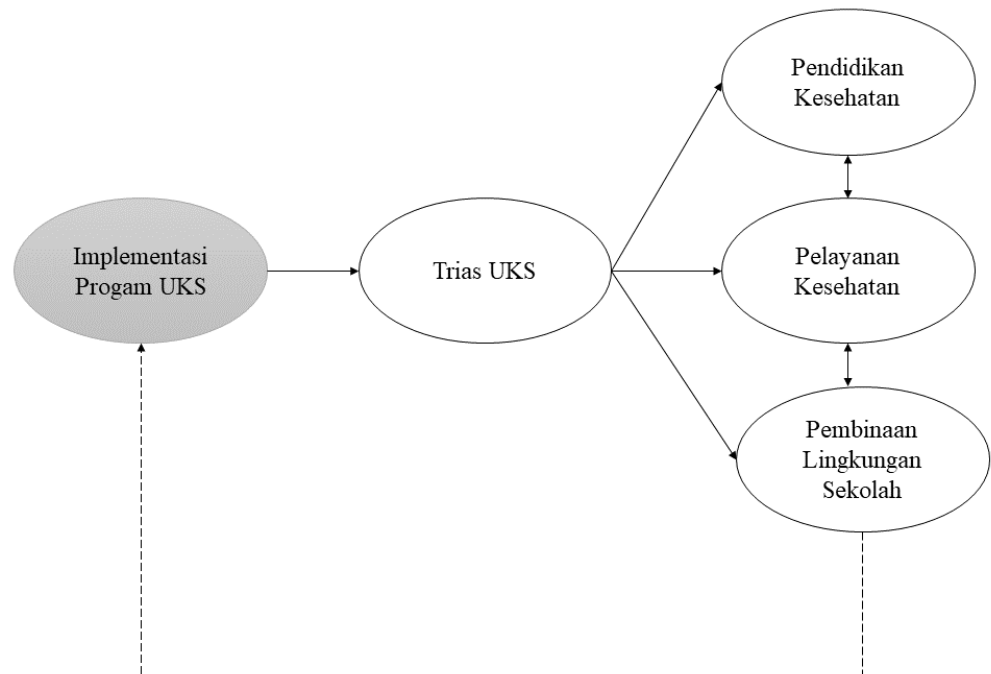
- e. Pemeliharaan WC/jamban
- f. Pemeliharaan kamar mandi
- g. Pemeliharaan kebersihan dan kerapian ruangan kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium dan ruang ibadah
- h. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman dan kebun sekolah (termasuk penghijauan sekolah)
- i. Pengadaan dan pemeliharaan kantin/warung sekolah
- j. Pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah

2. Lingkungan Mental dan Sosial

Program pembinaan lingkungan mental dan sosial yang sehat dilakukan melalui kegiatan Wiyatamandala dengan menitik beratkan pada pelaksanaan 7K (Kebersihan, Keindahan, Kenyamanan, Ketertiban, Keamanan, Kerindangan, dan Kekeluargaan) sehingga tercipta lingkungan sekolah yang harmonis antara sesama warga sekolah. Menurut (Notoatmojo et al., 2012) pelaksanaan konsep 7K di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan melalui bentuk kegiatan antara lain:

- a. Konseling kesehatan
- b. Bakti sosial masyarakat sekolah terhadap lingkungan
- c. Perkemahan
- d. Pnjelajahan/*hiking*/darmawisata
- e. Kepramukaan, PMR, Dokter Kecil, dan Kader Kesehatan Remaja
- f. Karnafal, bazar dan lomba

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep Implementasi Program UKS di SDN Saptorenggo 4 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang